



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 366-374

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Penerapan Teori Belajar *Operant Conditioning*

Elsa Safira<sup>1✉</sup>, Wahidah Fitriani<sup>2</sup>

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email: [safirae80@gmail.com](mailto:safirae80@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk membahas dan mengkaji tentang analisis teori belajar Operant Conditioning. Teori belajar ini diciptakan dan dibuat untuk sebagai alat yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di setiap sekolah. Teori belajar ini disusun dengan tujuan agar ragamnya teori belajar yang akan digunakan guru pada saat mengajar, selain itu juga untuk mencegah terjadinya kendala dan masalah yang rentan dialami oleh peserta didik pada saat belajar. Teori belajar Operant Conditioning ini salah satu teori belajar yang efektif digunakan dalam kegiatan belajar, karena hanya teori ini yang menciptakan teori belajar yang memberlakukan system pemberian hadiah dan hukuman, dengan diterapkannya teori belajar ini maka akan dapat memicu semangat peserta didik ketika menerima materi pembelajaran dari guru atau pendidik. Selama ini system belajar masih terbilang kaku dan kurangnya variasi, akan tetapi saat ini sudah banyak ditemukan teori belajar yang sangat mendukung proses belajar dan mengajar.

Kata Kunci: *Teori Operant Conditioning, Psikologi, Pendidikan Agama Islam*

## Abstrack

The aim of writing this article is to discuss and examine the analysis of Operant Conditioning learning theory. This learning theory was created and created as a tool used by teachers in teaching and learning activities in every school. This learning theory was prepared with the aim of providing a variety of learning theories that teachers will use when teaching, as well as preventing the occurrence of obstacles and problems that students are susceptible to when studying. Operant Conditioning learning theory is one of the learning theories that is effectively used in learning activities, because only this theory creates a learning theory that applies a system of giving rewards and punishments, by implementing this learning theory it will be able to trigger the enthusiasm of students when receiving learning material from the teacher or educator. So far, the learning system is still relatively rigid and lacks variation, but now many learning theories have been discovered that really support the learning and teaching process.

Keyword: *Operant Conditioning Theory, Psychology, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 merupakan sinyal besar yang memberi kode bahwa kesiapan sumber daya manusia atau pada zaman milenial sebagai salah satu aspek yang menuntut untuk beradaptasi dengan segala dinamika perubahan pascamoderen. Mengenai perkembangan gelombang revolusi ini, maka setiap perguruan tinggi dituntut untuk menjadi lingkungan yang memerlukan atau mementingkan sumber daya manusia yang mengharuskan adanya kapasitas literasi dan juga sebuah kemampuan yang sifatnya kritis inovatif yang dinamis.

Salah satu aspek yang didukung dan salah satu aspek yang paling difokuskan pada Zaman Revolusi Industri 4.0 ialah aspek dalam bidang Pendidikan atau pembelajaran, pembelajaran atau belajar memiliki komponen yang memperkuat atau yang mendukung pembelajaran itu sendiri. Belajar merupakan aktivitas atau kegiatan yang memang di sengaja atau tidaknya oleh setiap orang atau manusia, sehingga dengan hal ini dapat terjadi perubahan dari yang tidak tahu apa-apa menjadi banyak pengetahuan yang dapat merubah cara atau pola berpikir dari manusia itu sendiri. Belajar juga diartikan suatu kegiatan atau aktivitas menuju kehidupan yang lebih baik yang mana tahap yang dilalui itu dapat dilakukan secara sistematis atau terperinci berdasarkan urutannya.

Gagne dan Briggs (2008) menyebutkan bahwa belajar ialah hasil sebuah stimulus yang berpasangan serta sebuah respon yang dilengkapi dengan diadakan penguatan kembali yang terus menerus. Proses belajar masing-masing orang yang akan mendapatkan atau menghasilkan sebuah hasil yang berbeda-beda. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan

reinforcement yang terus menerus hingga sampai mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Heinich (1999) memiliki pandangan terkait belajar berdasarkan pandangannya sendiri, yaitu suatu proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan segala yang terkait dengan lingkungan sekitarnya sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pemilihan, penyusunan, dan sebuah penyampaian informasi dari lingkungan tersebut. (Rosnawati, 2021, pp. 5-6)

Teori belajar ialah teori yang dikenal dengan teori pragmatik dan eklektik. Teori ini nyaris dapat dipastikan tidak memiliki sifat mutlak atau ekstrim. Sebab tidak pernah ditemukan teori belajar yang bersifat ekstrim yang pusat perhatiannya adalah kepada segala aspek mahasiswa saja, atau teori belajar yang hanya mementingkan aspek pada dosen saja, atau bahkan pada kurikulum saja. Titik fokus teori belajar ini melainkan pada aspek proses belajar, sistem informasi yang diolah dalam proses belajar. Faktor lain yang mengkaji selain dari titik fokus tadi adalah segala persoalan belajar yang akan dibahas. (Paradigma Teori Belajar dan Motivasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0, 2017 pp. 140-148)

Teori belajar dikenal memiliki 2 macam jenis yaitu teori belajar Classical Conditioning dan teori belajar Operant Conditioning. Teori belajar Operant Conditioning merupakan teori yang dikembangkan atau yang dibuat oleh Burrhus Frederic Skinner yang muncul pada tahun 1930 an yang difaktori untuk melengkapi atau menutupi kekurangan dari teori belajar Classcical Conditioning yang dikembangkan atau yang dilahirkan oleh seorang toko yang bernama Pavlov. Dalam hal ini Pavlov mengemukakan bahwa sebuah stimulus yang disalurkan atau yang diberikan secara terus menerus secara otomatis akan memiliki sebuah sifat penguatan yang tidak kendor, beda hal dengan pendapat atau pandangan Skinner yang mengatakan bahwa respon yang dihasilkan atau yang dilahirkan oleh stimulus mesti dilengkapi dengan penguatan atau reinforcement. (Santy Afriana, 2022, p. 647)

Demikian dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan teori belajar adalah suatu tentang cara atau tata tertib yang akan menjadi pendoman peserta didik dalam proses pembelajaran maupun untuk mahasiswa, setiap peserta didik atau mahasiswa mesti mengetahui teknik pada setiap pembelajaran guna mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran tersebut. Teori belajar memuat cara yang terstruktur dalam belajar yang nantinya akan dijadikan pegangan atau patokan bagi peserta didik di sekolah dan bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Teori belajar dibuat guna memudahkan peserta didik atau mahasiswa untuk melakukan aktivitas atau kegiatan belajar, agar peserta didik atau

mahasiswa tersebut mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan mereka masing-masing.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode studi pustaka atau library research ini adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, jurnal, artikel, catatan-catatan, atau dalam bentuk dokumentasi serta juga bisa dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin ditulis oleh peneliti itu sendiri (Mubin, 2020, p. 117).

Peneliti memilih metode penelitian ini karena peneliti mengumpulkan data atau informasi yang terkait judul dengan mengkaji buku-buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terakreditasi SINTA. Sedangkan tahapan pengolahan datanya peneliti mencari lalu mengumpulkan literatur melalui jurnal-jurnal ilmiah dengan membaca, mengamati, dan mendeksripsikan yang akan menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal ilmiah yang pastinya memiliki hubungan dengan pembahasan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini. Dan hasil yang ingin diperoleh peneliti yaitu analisis terkait teori belajar Operant Conditioning (Valentino Reyklyv Moku, 2022, p. 1477).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Teori Belajar Operant Conditioning

Secara terminologi teori belajar Operant Conditioning terdiri dari dua kata yaitu Operant dan Conditioning. Arti Operant ialah suatu respon yang bersifat instrumental seperti hadiah, kejutan, makanan. Sedangkan arti dari kata Conditioning adalah merujuk pada makna lingkungan. Reinforcement atau penguatan pada teori Operant Conditioning ini mempunyai dua komponen yang mana komponen itu adalah penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat dimaknai sebagai peristiwa atau hasil yang baik atau menguntungkan setelah melakukan tingkah laku yang bersifat tertentu dalam proses belajar dan mengajar. Penguatan ini berbentuk pemberian hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang telah dengan aktif mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan atau diberikan oleh guru. Kemudian penguatan negatif ialah suatu hasil atau peristiwa yang berbanding terbalik dengan penguatan positif atau hasil yang tidak menguntungkan setelah

melakukan perilaku atau tingkah laku tertentu, dan otomatis dalam situasi ini respon yang diberikan kurang menyenangkan. (Santy Afriana, 2022, pp. 649-650)

Sejarah teori belajar Operant Conditioning merupakan bagian dari teori belajar Behavioristik yang dikemukakan oleh beberapa orang tokoh seperti E.L Thorndike, Ivan Pavlov, B.F Skinner. J.B Watson, Clark Hull, dan Edwin Guthrie. Skinner adalah salah satu tokoh yang menganjurkan paham behavioristik yang mendapatkan banyak kontroversial dari banyak kalangan. Karya tulis B.F Skinner ini yang terakhir adalah About Behaviorisme yang beliau terbitkan pada tahun 1904. Jadi inti dari teori behaviorisme adalah tentang perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dapat dinilai secara konkret

Teori belajar Operant Conditioning merupakan teori yang dikembangkan oleh B.F Skinner dari pengembangan teori stimulus respon. Dalam teori yang dikembangkan oleh Skinner ini Operant Conditioning ini ialah adanya penguatan yakni penguatan positif atau reward dan penguatan negatif atau punishment. Penguatan positif adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Sedangkan penguatan negatif adalah suatu rangsangan yang memperkuat atau yang dapat mendorong seseorang untuk menghindari atau mencegah suatu tindakan balas tertentu yang tidak membuat seseorang merasa puas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsekuensi penguatan dapat memberikan atau dapat mendatangkan motivasi untuk senantiasa melakukan hal-hal yang diinginkan, dan hukuman dapat memperlemah suatu perilaku yang sama sekali tidak diinginkan.

Arti stimulus dalam hal ini ialah segala sesuatu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik guna membantu atau mempermudah peserta didik dalam belajar. Dan respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi peserta didik terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Operant Conditioning disebut juga dengan pengkondisian yang merupakan suatu proses penguatan perilaku operan yang dapat membuat perilaku dapat melakukan kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan masing-masing. Berdasarkan pendapat Skinner konsekuensi yang terindikasi menyenangkan akan otomatis dapat memperkuat perilaku, dan sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan pasti memperlemah perilaku atau tingkah laku.

Teori belajar yang dikembangkan B.F Skinner ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari teori belajar Operant Conditioning ini adalah guru atau pendidik dituntut untuk menghargai peserta didik yang telah mau menuruti atau belajar sesuai dengan arahan atau bimbingan guru tersebut, selanjutnya apabila peserta didik telah baik dalam proses kegiatan belajar mengajar maka guru atau pendidik diminta untuk memberikan

hadiah atau penghargaan karena telah mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan hal tersebut maka peserta didik akan lebih aktif dan akan bersemangat dalam belajar karena mengharapkan hadiah atau penghargaan dari gurunya, kelebihan terakhir adalah dengan teori belajar Operant Conditioning ini maka akan memancing atau memacu peserta didik untuk selalu berprestasi di dalam kelas maupun pada saat proses belajar. Sedangkan kekurangan dari teori belajar Operant Conditioning ini ialah proses belajar mengajar terkesan seperti gerakan mesin dan robot, timbulnya kecemburuan sosial antar sesama pelajar, bagi anak didik yang dapat menjawab pertanyaan guru maka anak didik tersebut akan mendominasi, sedangkan anak didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru, maka akan tetap diam dan tidak akan aktif hingga pembelajaran itu selesai. (Hamu, 2022, pp. 26-30).

### Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning

Penerapan teori belajar Operant Conditioning memang terbatas, akan tetapi Skinner sendiri mengatakan bahwa teori ini mempunyai implikasi yang sangat kuat dan efektif dengan Pendidikan, terutama dalam praktik pembelajaran teori ini dapat membantu atau berkontribusi menstimulus peserta didik agar ia terdorong atau termotivasi untuk meningkatkan prestasinya. Skinner mengungkapkan bahwa control positif yang diberikan mengandung sikap yang menguntungkan karena belajar memberikan respon-respon bertingkat dan berkelanjutan.

Langkah-langkah pembelajaran yang dapat ditempuh berdasarkan teori Operant Conditioning adalah sebagai berikut:

1. Guru mempelajari keadaan kelas, mencari dan menemukan sikap positif atau negatif pada siswa
2. Membuat daftar penguat positif dan mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa dan kegiatan diluar yang dapat dijadikan penguatan
3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku dan jenis penguatnya
4. Membuat program pembelajaran yang berisi urutan perilaku yang dikehendaki, waktu mempelajari perilaku dan evaluasi. Dalam hal ini guru mencatat perilaku penguat yang berhasil dan tidak berhasil, dan ketidakberhasilan tersebut menjadi catatan penting untuk memodifikasi perilaku selanjutnya.

Prinsip pengajaran yang dapat digunakan berdasarkan teori Operant Conditioning menurut pandangan Nana Sudjana diantaranya sebagai berikut:

1. Mesti ada tujuan yang jelas serta perilaku apa yang diharapkan

2. Adanya tekanan pada seseorang yang perlu diberikan dengan catatan harus sesuai kesanggupannya
3. Melakukan penilaian secara terus menerus sangat penting untuk menetapkan tingkat kemampuan siswa
4. Melakukan prosedur pembelajaran dilakukan dengan modifikasi atas dasar hasil evaluasi dan kemajuan yang dicapai siswa
5. Penggunaan penguatan positif dilakukan secara terurut dan dilakukan bervariasi serta dilakukan dengan segera jika terjadi respon
6. Prinsip belajar harus selesai total digunakan agar penguasaan belajar siswa diperoleh sesuai dengan tingkatannya
7. Pendidik atau guru hanya berperan sebagai arsitek dan pembentuk tingkah laku (Asyari, 2020, pp. 191-194)

Bagi guru, teori belajar sangat berpengaruh dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran siswa, hal ini dipercayai dan disepakati oleh Skinner bahwa teori belajar Operant Conditioning memiliki atau mempunyai keterlibatan dalam lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya control yang menyenangkan yang dapat menguntungkan bagi kalangan pendidikan. (Hoiriyah, 2020, p. 162)

Teori belajar Operant Conditioning ialah sebuah teori yang mengkaji tentang suatu penguatan yang terdiri dari system reward and punishment. Teori ini mengembangkan system pemberian hadiah dan pemberian hukuman kepada peserta didik apabila peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan baik, maka akan diberikan hadiah atau penghargaan kepadanya, sedangkan apabila peserta didik melakukan atau kurang dalam mengikuti pembelajaran, maka akan mendapatkan sesuatu yang berbanding terbalik dengan pemberian hadiah sebelumnya. Sistem ini disebut dengan system penguatan positif dan system penguatan negatif. Pembelajaran berbentuk ini memiliki kelebihan dan kekurangan, apabila kita melihat dari segi penguatan positif, maka anak-anak yang aktif atau pemberani, maka ia akan lebih terdominasi atau lebih unggul, sedangkan apabila dilihat dari segi sisi penguatan negatif, maka peserta didik akan tetap dengan biasanya dan tidak ada kemajuan atau perubahan sama sekali ketika mengikuti pembelajaran. Akan tetapi jika dilihat dari masing-masing teori belajar pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, hanya akan seorang guru atau pendidik akan lebih dituntut atau diminta untuk lebih mampu mengembangkan kelebihan dari teori ini sehingga kekurangan dari teori ini akan tertutupi dengan kelebihan yang telah dikembangkan.

## SIMPULAN

Operant Conditioning ini mempunyai dua komponen yang mana komponen itu adalah penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat dimaknai sebagai peristiwa atau hasil yang baik atau menguntungkan setelah melakukan tingkah laku yang bersifat tertentu dalam proses belajar dan mengajar. Penguatan ini berbentuk pemberian hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang telah dengan aktif mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan atau diberikan oleh guru. Kemudian penguatan negatif ialah suatu hasil atau peristiwa yang berbanding terbalik dengan penguatan positif atau hasil yang tidak menguntungkan setelah melakukan perilaku atau tingkah laku tertentu, dan otomatis dalam situasi ini respon yang diberikan kurang menyenangkan.

Penerapan teori belajar Operant Conditioning memang terbatas, akan tetapi Skinner sendiri mengatakan bahwa teori ini mempunyai implikasi yang sangat kuat dan efektif dengan Pendidikan, terutama dalam praktik pembelajaran teori ini dapat membantu atau berkontribusi menstimulus peserta didik agar ia terdorong atau termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, A. (2020). Implementasi Teori Operant Conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3, 191-194.
- Beatus Mendelson Laka, d. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.
- Hamu, Y. L. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi*, 5, 26-30.
- Hoiriyah, S. P. (2020). Penerapan Teori Operant Conditioning B.F Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1, 162.
- Mubin, M. S. (2020). Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9, 119-120.
- Rosnawati, G. W. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Santy Afriana, d. (2022). Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner Terhadap

- Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Cobid-19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9, 647.
- Suswandari, M. (2021). Peran Guru Menstimulus Respon Anak Melalui Teori Belajar. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1, 49.
- Ulviani, M. (2017). Paradigma Teori Belajar dan Motivasi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. 4, 140-148.
- Valentino Reykliv Mokal, d. (2022). Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 1477.